

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala Rabb alam semesta, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Muhammad shallallahu'alaihi wa sallam, Rasul penutup para nabi. Sejak penerbitan awal di tahun 1998 sampai pada penerbitan terakhir di tahun 2011, Jurnal Walennae telah berstatus akreditasi B dengan nomor: 238/Akred-LIPI/P2MBI/04/2011 Volume 13 Nomor 1 dan 2. Namun terhenti pada tahun 2012 dan akan dilanjutkan kembali pada tahun 2016 ini. Keinginan untuk “menghidupkan kembali” Jurnal Walennae ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan dari Bapak M. Irfan Mahmud, M.Si. selaku Kepala Balai Arkeologi Sulawesi Selatan sekaligus penanggungjawab penerbitan jurnal ini. Beberapa perubahan dari struktur Dewan Redaksi juga mewarnai penerbitan jurnal ini, demikian juga dengan layout dan beberapa perubahan lainnya. Perubahan yang dilakukan tidak hanya berupa penerbitan artikel dalam bentuk cetakan *hardcopy*, namun Jurnal Walennae pada tahun ini pun telah dapat diakses secara online melalui *Online Journal System (OJS)* dengan link www.walennae.kemdikbud.go.id.

Jurnal Walennae volume 14 Nomor 2 Tahun 2016 ini berisi kumpulan tulisan dari para peneliti arkeologi, pemerhati arkeologi, dan alumni arkeologi Universitas Hasanuddin. Pada edisi ini, artikel yang disajikan mengangkat isu penelitian arkeologi terkait dengan penjaminan masa prasejarah sampai masa kontemporer. Artikel pertama dipaparkan oleh Ratno Sardi dengan melihat eksistensi budaya pra-neolitik di Situs Gua Batti, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Masa prasejarah pun tidak lepas dari perhatian Suryatman, Sue O'Connor, David Bulbeck, Ben Marwick, Unggul Prasetyo Wibowo dan Adhi Agus Oktaviana. Artikel kolaborasi peneliti Indonesia dan peneliti asing ini mengangkat artikel dengan tema sentral teknologi artefak batu di Situs Talimbue, Sulawesi Tenggara. Lebih lanjut lagi, pada masa yang lebih akhir, yaitu masa kolonial, menjadi perhatian Hasrianti yang mencoba mengupas tentang arsitektur bangunan kolonial Villa Yuliana di Kabupaten Soppeng. Artikel ini menjabarkan tentang sentuhan arsitektur bangunan kolonial yang lebih dominan dibandingkan dengan arsitektur rumah bugis sebagai arsitektur lokal sekaligus mencirikan bangunan Indis di Sulawesi. Masih pada periode yang sama, yaitu masa kolonial, Lenrawati memaparkan artikel yang mengangkat tema tentang latar belakang bentuk pemukiman skala semi-mikro pada masa kolonial di Kota Benteng, Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan. Salah satu artikel yang cukup menarik dalam edisi ini adalah artikel yang ditulis oleh Yadi Mulyadi tentang usaha melakukan rekonstruksi sejarah masa kontemporer melalui pendekatan semiotik, dengan mengambil sampel bentuk-bentuk prasasti yang ada di Universitas Hasanuddin sejak 1977 sampai tahun 2015.

Besar harapan kami dari Dewan Redaksi, dengan terbitnya kembali Jurnal Walennae ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi ilmu arkeologi di Indonesia. Semoga dengan beberapa perubahan ini mampu membawa angin segar kepada kita semua untuk terus mengembangkan diri dan menghasilkan ide-ide baru khususnya dalam penulisan artikel arkeologi. Akhirnya, pada kesempatan ini kami berikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada Dewan Editor, Mitra Bestari, penulis dan pihak-pihak - tidak dapat kami sebutkan satu persatu- yang telah membantu dalam penerbitan jurnal edisi ini. Kami berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan senantiasa mengharapkan masukan dan koreksi demi perbaikan terbitan selanjutnya.

Dewan Redaksi